

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti apabila masa yang akan diteliti sudah jelas berdasarkan hasil pengamatan ataupun dengan cara wawancara terhadap sasaran yang akan dijadikan penelitian. Pada metode kuantitatif teknik pengumpulan sampel dilakukan secara random. Dengan menggunakan instrumen penelitian, dan data yang dianalisis bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang akan dipilih sebagai subjek penelitian yaitu Pada Perusahaan Indomobil Nissan Datsun. PT Indomobil Nissan Datsun Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta adalah dealer yang menjual khususnya mobil nissan dan juga terdapat servis mobil yang berlokasi di JL. Ring Road Selatan, Taman Tirta, Jadan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikutnya Objek Penelitian yang akan diteliti oleh penliti yaitu karyawan yang bekerja pada Indomobil Nissan Datsun Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa pada PT Indomobil Nissan Datsun Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu terlihat bekerja seperti memiliki kinerja yang kurang baik, seperti kurangnya informasi serta komunikasi yang kurang baik pada setiap karyawan serta pegawai yang kurang disiplin. Sehingga

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Indomobil Nissan Datsun Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu data primer. Data premier merupakan suatu data yang diperoleh langsung dari orang pertama atau langsung dari objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam pengumpulan data dari penelitian ini peneliti akan menyebar kuisisioner kepada karyawan yang bekerja pada PT Indomobil Nissan Datsun Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah penyebaran kuisisioner dan pengisian selesai yang dilakukan oleh karyawan selanjutnya peneliti mengelolah data dari hasil kuisisioner tersebut.

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dilakukan oleh peneliti kemudian untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2014).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh atau semua anggota populasi digunakan sebagai sampel menurut Sugiyono (2014), yaitu sejumlah 58 karyawan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definifi operasional variabel yaitu merupakan penjelasan dari variabel – variabel yang akan diteliti oleh peneliti beserta indikator – indikator

pendukungnya. Penelitian ini terdiri dari variabel kompensasi yaitu variabel bebas (Variabel independen), kepuasan kerja (variabel intervening), dan variabel kinerja yaitu variabel terikat (variabel dependen). Kemudian setiap indikator yang terdapat pada masing – masing variabel akan diukur menggunakan skala Likert.

Selanjutnya terdapat penjelasan dari definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Likert
Kompensasi (X1)	Menurut Edison dkk (2016) Kompensasi adalah sesuatu yang diterima karyawan atas jasa yang mereka sumbangkan pada pekerjaannya.	Menurut Edison (2016) menyatakan bahwa indikator kompensasi ada tujuh, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Upah/gaji 2. Tunjangan Profesional 3. Tunjangan Tidak Tetap 4. Insentif 5. Kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Setuju (STS) =1 2. Tidak Setuju (TS) = 2 3. Netral (N) = 3 4. Setuju (S) = 4 5. Sangat Setuju (ST) = 5
Kepuasan Kerja (Z)	Menurut Edison dkk (2016) menyatakan bahwa kepuasan kerja sebagai sesuatu yang menggambarkan perasaan senang atau tidak senangnya dari seorang karyawan yang bekerja pada perusahaan atau organisasi terhadap	menurut Edison dkk (2016) mengembangkan dari teori indikator persepektif Gibson et al (1993) adalah sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan 2. Kompetensi atas pekerjaan yang dihadapi 3. Kebijakan manajemen 4. Kompensasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Setuju (STS) =1 2. Tidak Setuju (TS) = 2 3. Netral (N) = 3 4. Setuju (S) = 4 5. Sangat Setuju (ST) = 5

	suatu pekerjaan yang dihadapinya.	5. Penghargaan 6. Suasana lingkungan	
Kinerja (Y)	Menurut Ricardianto (2018) mendefinisakan kinerja merupakan tingkat pencapaian dari suatu organisasi atau perusahaan dengan tercapainya suatu program kegiatan dan kebijakan upayanya mencapai sasaran, tujuan visi dan misi perusahaan sesuai dengan strategi yang telah diterapkan perusahaan sebelumnya.	menurut Edison dkk (2016) mengembangkan teori dari Jhon Miner (1988) Sebagai berikut : 1. Target 2. Kualitas 3. Waktu Penyelesaian 4. Taat asas	1. Sangat Tidak Setuju (STS) =1 2. Tidak Setuju (TS) = 2 3. Netral (N) = 3 4. Setuju (S) = 4 5. Sangat Setuju (ST) = 5

Menurut Ghozali (2016) skala *Likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) dengan nilai skor 5.
2. Setuju (S) dengan nilai skor 4.
3. Netral (N) dengan nilai skor 3.
4. Tidak Setuju (TS) dengan nilai skor 2.
5. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai skor 1.

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji instrumen dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji validitas dan dengan menggunakan uji reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji validitas dipakai untuk mengukur kuisisioner dapat dikatakan valid atau dapat diterima apabila pertanyaan dalam kuisisioner mampu menjelaskan dari sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Sedangkan Menurut Rahmawati dkk (2016) suatu kuisisioner dapat dikatakan valid atau tidak valid berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila suatu kuisisioner memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dengan ($\alpha 0,05$) maka kuisisioner dapat dikatakan valid
- b. Apabila suatu kuisisioner memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dengan ($\alpha 0,05$) maka kuisisioner dapat dikatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara meliputi :

a. *Repeated measure* atau pengukuran ulang.

Pada pengukuran ulang ini dimana responden akan diberikan pertanyaan yang sama namun pada waktu yang berbeda yang bertujuan apakah responden tersebut tetap konsisten dengan jawabannya atau tidak.

b. *One shot* atau pengukuran sekali.

Disini pengukuran dilakukan hanya sekali kemudian hasil dari setiap pertanyaan dibandingkan yang bertujuan untuk mengukur korelasi jawaban dari setiap pertanyaan.

Menurut Nunnally (1994) dalam Ghozali (2016) untuk mengukur reliabilitas dapat menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), sehingga bisa diketahui suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai dari *Cronbach Alpha* $> 0,70$. Dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel $< 0,70$ maka variabel tersebut tidak reliabel.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolonieritas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Karena suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (*independent*). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi ini dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel bebas, apabila nilai korelasi antar variabel bebas

(*independent*) > 0,90 maka terjadi multikolonieritas tetapi jika nilai korelasi antar variabel bebas (*independent*) < 0,90 maka tidak terjadi multikolonieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidak samaan varian dari suatu residual yang satu dengan residual yang lain pada model regresi. Suatu model regresi yang baik adalah varian dari setiap residual sama atau tetap yang disebut juga dengan istilah homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplots, hal ini terjadi apabila titik–titik pada grafik menyebar secara acak maka dapat disimpulkan tidak adanya heterokedastisitas pada model regresi.

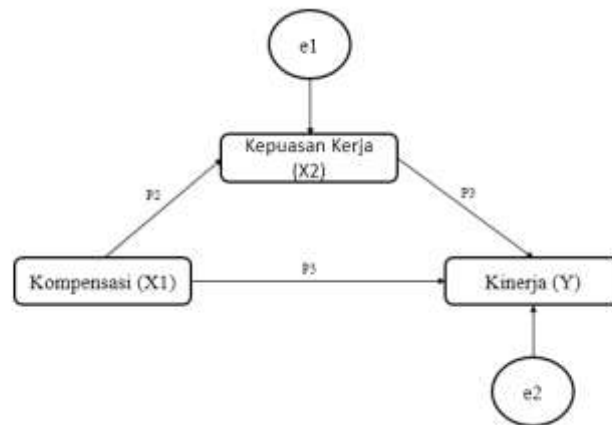
3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah suatu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) memiliki distribusi normal pada suatu model regresi. Suatu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) dapat dikatakan berdistribusi normal dilihat dengan menggunakan grafik histogram. Apabila pada diagram histogram plots titik–titik data menyebar secara berdekatan di sekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan model analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh secara tidak langsung dari variabel kompensasi terhadap variabel kinerja melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening.



Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Sumber : Ghozali (2016)

Gambar 3. 1

Analisis Jalur

Pada gambar model diatas analisis jalur tersebut bisa dilihat hubungan antar variabel penelitian. Variabel Kompensasi mempunyai hubungan langsung dengan kinerja (p1), namun variabel kompensasi mempunyai hubungan tidak langsung ke kinerja yaitu melalui kepuasan kerja (p2) baru kemudian ke kinerja (p3).

Selanjutnya agar mengetahui total pengaruh antara (korelasi kompensasi ke kinerja) bisa menggunakan persamaan sebagai berikut : $p1 + (p2 \times p3)$. Anak panah dari e1 ke kepuasan kerja menunjukkan jumlah variance variabel kepuasan kerja yang tidak dijelaskan oleh variabel kompensasi, besarnya nilai e1 dapat dihitung dengan rumus, $e1 = \sqrt{(1 - R^2)}$. Sedangkan anak panah e2 yang menuju

ke variabel kinerja menunjukkan variance yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel kompensasi dan kepuasan kerja, serta besarnya nilai e_2 dapat dihitung dengan rumus, $e_2 = \sqrt{(1 - R^2)}$.

Kemudian dalam analisis jalur (Path Analysis) langkah berikutnya menentukan koefisien jalur yang merupakan *standardized* koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural dari persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Dua persamaan tersebut yaitu :

1. Kepuasan kerja (X_2) = $\alpha + p_2X_1 + e_1$
2. Kinerja (Y) = $\alpha + p_1X_1 + p_3X_2 + e_2$

Dapat diketahui bahwa dari kedua persamaan diatas pada persamaan pertama akan menghasilkan nilai p_2 sedangkan pada persamaan selanjutnya atau persamaan kedua akan menghasilkan nilai p_1 dan p_3 . Untuk langkah selanjutnya yaitu dengan cara membandingkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung.

3. Pengaruh langsung dari kompensasi terhadap variabel kinerja = p_1
 Pengaruh tidak langsung dari kompensasi terhadap kinerja = $(p_2 \times p_3)$
 Total pengaruh kompensasi terhadap variabel kinerja
 = $p_1 + (p_2 \times p_3)$

Selanjutnya apabila nilai dari pengaruh tidak langsung > dari pengaruh langsung maka dapat dikatakan bahwa kompensasi dapat berpengaruh tidak langsung terhadap variabel kinerja melalui kepuasan kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja dapat dikatakan sebagai variabel intervening.

I. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis akan menggunakan uji parsial (t test). Dalam Ghozali (2016) uji parsial (t test) merupakan suatu cara untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari setiap variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Suatu variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikat apabila memiliki nilai signifikan pada 0,05. Berikut ini terdapat pengujian hipotesis yang meliputi diantaranya:

1. Apabila H1 memiliki nilai signifikan pada 0,05 maka H1 diterima.
2. Apabila H2 memiliki nilai signifikan pada 0,05 maka H2 diterima.
3. Apabila H3 memiliki nilai signifikan pada 0,05 maka H3 diterima.
4. Apabila H4 memiliki nilai signifikan pada 0,05 maka H4 diterima.